

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan kegiatan di Bursa Efek Indonesia ditandai dengan semakin meningkatnya perusahaan-perusahaan berbentuk *go public*, sehingga akan menimbulkan tingginya permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Menurut Agustina (2013) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan sebagai catatan keuangan dari suatu perusahaan pada satu periode. Menurut Goenawan (2013) karakteristik laporan keuangan adalah suatu ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik laporan keuangan tersebut ialah relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Menurut Efriyenty (2021) *audit delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan audit untuk menyelesaikan auditnya. Lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan buku yaitu 31 Desember hingga diterbitkannya laporan auditan independen. Sedangkan menurut Efriyenty, (2021) Terdapat beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan (Amani dan Waluyo, 2015), profitabilitas (Amani & Waluyo, 2016); solvabilitas (Ariyanto, 2018) dan leverage (Putri & Fuadati, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Menurut Savira (2021) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan begitu pula sebaliknya.

Faktor selanjutnya adalah profitabilitas yang merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Teori ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Maharsa et al., 2021) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Zebriyanti, 2017) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor berikutnya adalah solvabilitas yang dimana tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya.. Teori ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Amaliyyah, 2021) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh (Prameswari & Yustrianthe, 2017) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berikutnya adalah Leverage yang merupakan penggunaan dana utang atau

pinjaman untuk meningkatkan return atau keuntungan dalam sebuah bisnis atau investasi.

Berikut ini data tentang ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas terhadap jangka waktu penyelesaian audit pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman tahun 2019-2021:

Tabel 1.1

Data Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Leverage terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dann minuman 2019-2022

Kode Emiten	Tahun	Solvabilitas	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Leverage
CEKA	2019	0.2314028749	0.1546639612	2.796.253.791	0.2314028749
	2020	0.2426867567	0.1167955616	2.807.997.591	0.2426867567
	2021	0.2234594319	0.1102087906	2.816.011.124	0.2234594319
	2022	0.1085418908	0.1284444827	2.817.234.924	0.1085418908
CLEO	2019	0.2314028749	0.1546639612	2.796.253.791	0.2314028749
	2020	0.4651531937	0.101280167	2.790.176.565	0.4651531937
	2021	0.3460549537	0.1340410447	2.792.977.782	0.3460549537
	2022	0.4289519282	0.1154981527	2.815.783.245	0.4289519282
GOOD	2019	0.8307882736	0.0860676546	2.925.299.367	0.8307882736
	2020	12.472.144.626	0.0373025533	2.951.364.098	12.472.144.626
	2021	12.242.197.459	0.0728042896	295.430.202	12.242.197.459
	2022	11.863.324.693	0.0712007034	2.962.263.803	11.863.324.693
ADES	2019	0.4480039159	0.102003344	1.361.995.177	0.4480039159
	2020	0.3687081375	0.1416252343	1.377.342.839	0.3687081375
	2021	0.344694927	0.2037852693	1.408.102.984	0.344694927
	2022	0.2327971376	0.2217890084	1.431.360.468	0.2327971376
BUDI	2019	13.338.714.622	0.0213419909	1.491.404.518	13.338.714.622
	2020	1.241.040.027	0.022643551	1.490.171.519	1.241.040.027
	2021	11.569.679.836	0.0306436083	1.491.185.962	11.569.679.836
	2022	11.962.420.339	0.0293236402	1.497.039.322	11.962.420.339
DLTA	2019	0.1750385698	0.2228743373	2.107.812.774	0.1750385698
	2020	0.2016689471	0.1533909316	2.092.668.078	0.2016689471
	2021	0.2955412067	0.1436462355	2.099.231.698	0.2955412067
	2022	0.3061729531	0.1760007699	2.099.114.285	0.3061729531
HOKI	2019	0.3228165521	0.1222175832	2.746.694.337	0.3228165521
	2020	0.3688163479	0.0141942225	2.753.332.473	0.3688163479
	2021	0.4792546714	0.0126709564	276.200.808	0.4792546714
	2022	0.2135418871	0.0001115969	2.742.227.795	0.2135418871
ICBP	2019	0.4513577691	0.1384687158	174.715.908	0.4513577691
	2020	10.586.711.692	0.485750233	1.845.593.519	10.586.711.692
	2021	11.574.980.553	0.0669137599	1.858.625.135	11.574.980.553
	2022	10.062.554.931	0.0496263597	18.563.096	10.062.554.931
INDF	2019	0.7747996919	0.0613598484	1.838.192.494	0.7747996919
	2020	10.614.170.853	0.1105923973	1.818.670.428	10.614.170.853
	2021	1.070.320.011	0.0624655598	1.900.488.429	1.070.320.011
	2022	0.9272318422	0.0509471866	1.901.087.174	0.9272318422
KEJU	2019	0.5293151203	0.1471494767	2.722.502.595	0.5293151203
	2020	0.5305181094	0.179310577	2.723.769.243	0.5305181094
	2021	0.3105032917	0.1884789826	2.736.669.911	0.3105032917
	2022	0.2225916764	0.1364616921	2.748.031.492	0.2225916764
MLBI	2019	10.283.332.147	0.4163202679	1.487.916.902	10.283.332.147
	2020	15.278.641.404	0.0982370998	1.488.277.837	15.278.641.404
	2021	16.584.164.046	0.2278734176	1.488.778.469	16.584.164.046
	2022	21.441.168.386	0.2740866652	1.503.175.832	21.441.168.386
MYOR	2019	0.9230337185	0.1071232747	3.057.745.383	0.9230337185
	2020	0.7546516946	0.1060886593	3.061.556.607	0.7546516946

	2021	0.7533097023	0.0889821652	3.062.262.755	0.7533097023
	2022	0.7356191381	0.0884382441	307.345.382	0.7356191381
ROTI	2019	0.5139648881	0.0505156604	2.917.476.439	0.5139648881
	2020	0.3793743557	0.0378715122	2.912.441.199	0.3793743557
	2021	0.4709257017	0.0671251707	2.906.402.835	0.4709257017
	2022	0.540498839	0.1046523158	2.904.937.639	0.540498839
SKBM	2019	0.4309877755	0.0005258063	2.823.006.823	0.4309877755
	2020	0.4560959359	0.0030620584	2.820.124.362	0.4560959359
	2021	0.9853470241	0.015076633	2.830.927.195	0.9853470241
	2022	0.9015500748	0.0424226921	2.834.504.857	0.9015500748
SKLT	2019	10.790.827.432	0.0568298428	2.739.636.852	10.790.827.432
	2020	0.9015956525	0.0549454418	2.737.466.075	0.9015956525
	2021	0.6409452928	0.095064402	2.751.350.395	0.6409452928
	2022	0.7491041981	0.0724533675	2.766.376.849	0.7491041981
STTP	2019	0.2545688068	0.1674752587	28.689.354	0.2545688068
	2020	0.2249051817	0.1822643607	2.886.910.402	0.2249051817
	2021	0.1873442657	0.1575747304	2.899.691.981	0.1873442657
	2022	0.168602811	0.1360400062	2.915.506.188	0.168602811
ULTJ	2019	0.1685693314	0.1567492209	1.570.385.545	0.1685693314
	2020	0.83073975	0.1267593438	1.598.503.455	0.83073975
	2021	0.4415481442	0.172379887	1.581.791.662	0.4415481442
	2022	0.2668352489	0.1308889529	1.581.379.288	0.2668352489
CAMP	2019	0.130572732	0.0725831749	2.768.695.639	0.130572732
	2020	0.1301447274	0.0405252512	277.143.265	0.1301447274
	2021	0.1216697488	0.0872222179	2.776.839.814	0.1216697488
	2022	0.1416143832	0.1128208782	2.770.313.474	0.1416143832
IKAN	2019	1.855.326.467	0.2071188655	2.483.504.049	1.855.326.467
	2020	0.9171349046	0.032583384	2.561.013.988	0.9171349046
	2021	0.8251302485	0.0336927596	2.558.371.229	0.8251302485
	2022	0.7267918273	0.0376148647	2.555.664.822	0.7267918273

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil (Darmawan I Putu Yoga,2017).

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

I.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuanganya karena bisa menaikkan nilai perusahaan tersebut (Amaliyyah, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hal oleh Agustina (2022) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

I.2.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay*

Perusahaan yang solvabilitasnya tinggi itu memiliki hutang yang banyak dan untuk mengaudit akun hutang akan memerlukan waktu yang lama serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. Sehingga waktu yang dibutuhkan dalam pemeriksaan akan lebih lama dan berdampak pada *audit delay*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyyah (2021) bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

I.2.4 Pengaruh Leverage Terhadap *Audit Delay*

Tingkat leverage yang tinggi tidak selalu berdampak buruk bagi perusahaan dikarenakan pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efisien seperti menggunakan dana perusahaan yang berasal dari hutang untuk menghasilkan returns sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya dan terhindar dari risiko gagal bayar. Penelitian yang dilakukan oleh Wiryakriyana dan Widhiyani (2017), Pratiwi (2018), dan Handoko dan Praptoyo (2020) menyatakan bahwa leverage mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay

I.2.5 Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Leverage Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*.

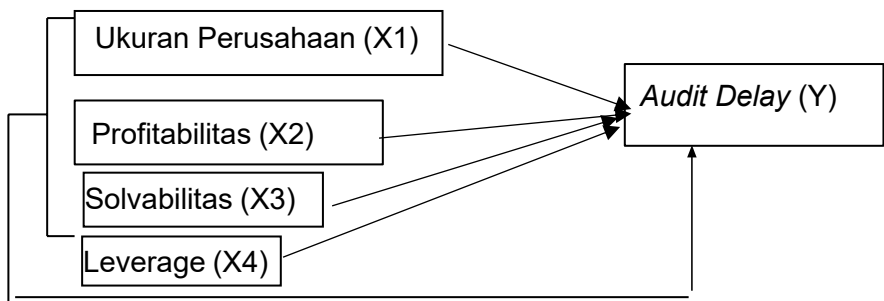
Profitabilitas yang rendah maka cenderung akan menunda publikasi laporan keuangannya, hal ini berkaitan dengan reaksi pasar dalam menerima informasi dari laporan keuangan tersebut.

Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Leverage **adalah** cara lain yang lebih merujuk pada utang. Di dalam dunia bisnis, leverage sering dikaitkan dengan pinjaman modal untuk membiayai pembelian peralatan dan asset lainnya.

Selain itu, jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas rendah akan menunjukkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Sehingga waktu yang dibutuhkan dalam pemeriksaan akan lebih lama dan berdampak pada *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

I.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan semua perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Juliandi et al., 2015).

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Leverage memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.